PENGARUH INFLASI, PENDAPATAN PER KAPITA DAN SUKU BUNGA TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

SAKANITA DELA
NIM. B1011221120

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Sakanita Dela
NIM	:	B1011221120
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Inflasi, Pendapatan Per Kapita, dan Suku Bunga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Juli 2026



Sakanita Dela
B1011221120

i

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Sakanita Dela
NIM	: B1011221120
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	: Pengaruh Inflasi, Pendapatan Per Kapita, dan Suku Bunga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutif maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 23 Juli 2026

Sakanita Dela
B1011221120

ii

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Inflasi, Pendapatan Per Kapita dan Suku Bunga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Sakanita Dela
B1011221120

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 11 Agustus 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E.,M.M. NIP 196312041990022001	21/9/2026	
2.	Ketua Penguji	Faishol Luthfi,S.E., M.SEI. NIP 199307212022031012	11/9/2026	
3.	Anggota Penguji	Achmad, S.E., M.E. NIP 199307032022031009	15/9/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 24 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

PENGARUH INFLASI, PENDAPATAN PER KAPITA DAN SUKU BUNGA TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA

Sakanita Dela
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of inflation, per capita income, and interest rates on household consumption expenditure in Indonesia during the period 2015–2024. This research employs a quantitative approach using quarterly secondary time-series data obtained from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. The analytical method used is multiple linear regression, accompanied by classical assumption tests and hypothesis testing. The results show that inflation has no significant effect on household consumption expenditure, although it has a negative direction of effect. Per capita income has a positive and significant effect on household consumption expenditure, while interest rates have no significant effect. Simultaneously, inflation, per capita income, and interest rates have a significant effect on household consumption expenditure, with a coefficient of determination of 80.52%. These findings indicate that per capita income is the most dominant factor influencing household consumption expenditure in Indonesia.

Keywords*: inflation, per capita income, interest rate, household consumption expenditure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, pendapatan per kapita, dan suku bunga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia selama periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series triwulanan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, meskipun memiliki arah pengaruh negatif. Pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, inflasi, pendapatan per kapita, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan nilai koefisien determinasi sebesar 80,52%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi konsumsi rumah tangga di Indonesia.

Kata Kunci: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Inflasi, Pendapatan Per Kapita, Suku Bunga

b1011221120@student.untan.ac.id

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Pendapatan Per Kapita, dan Suku Bunga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia" dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, kasih, kesehatan, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Yanto S.E., M.Sc., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura.
6. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta masukan selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.SEI., selaku Dosen Penguji pertama, yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
8. Bapak Achmad, S.E., M.E selaku Dosen Penguji kedua, yang juga telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
9. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
10. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
11. Kedua orang tua tercinta, papa dan alm mama yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan usaha yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
12. Kakak penulis Arniatik yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
13. Orang terdekat penulis "uwi' yang selalu memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, serta menemani penulis melewati berbagai proses selama penyelesaian skripsi ini.
14. Halcyon sahabat penulis selama masa perkuliahan yaitu Angel, Utin, Pegi, Fifi, Patrick, Oki, Tatum, Aldi, Andi yang membantu dan memberi semangat serta pengalaman yang tidak akan terlupakan selama perkuliahan, terutama Angel dan Wiwi yang banyak membantu penulis selama mengerjakan tugas akhir.
15. Sahabat jauh penulis yaitu Bella yang banyak berjasa kepada penulis selama

berteman sejak lama

16. Teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan, yaitu IESP kelas C, KKM Punggur Kecil, Organisasi TCC serta KEMAH yang telah memberikan kebersamaan dan berbagai pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, maupun kontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
18. Diri sendiri, yang telah berusaha, bertahan, dan terus melangkah hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih telah tetap berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai, meskipun dalam prosesnya tidak selalu mudah.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

PENGARUH INFLASI, PENDAPATAN PER KAPITA DAN SUKU BUNGA TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA

Oleh: Sakanita Dela

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian yang menggambarkan pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam perekonomian makro, konsumsi rumah tangga memiliki peranan penting karena menjadi salah satu komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, setiap fluktuasi yang terjadi pada konsumsi rumah tangga akan turut memberikan efek terhadap dinamika ekonomi secara menyeluruh (Khairunnisa et al., 2026).

Di samping perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga juga dapat dijadikan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingginya jumlah pengeluaran yang dilakukan mengindikasikan sejauh mana kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi beragam kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer maupun kebutuhan penunjang lainnya. Dengan kata lain, semakin besar kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka semakin tinggi pula derajat kesejahteraan yang mereka miliki (Nurhamidah et al., 2025).

Berdasarkan teori konsumsi yang dirumuskan oleh Keynes, tingkat konsumsi masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan disposabel, yakni pendapatan yang sudah dikurangi dengan pajak. Teori ini mengungkapkan bahwa setiap kenaikan pendapatan cenderung diikuti oleh kenaikan konsumsi, walaupun besaran kenaikan konsumsi tersebut tidak selalu setara dengan besaran kenaikan pendapatannya (Mankiw, 2007). Dalam studi makroekonomi, indikator pendapatan per kapita sering dipakai untuk menggambarkan taraf kemakmuran masyarakat, karena indikator ini merepresentasikan rata-rata pendapatan yang diperoleh tiap penduduk. (Prawoto, 2019).

Meskipun pendapatan merupakan penentu utama dalam pola konsumsi, terdapat sejumlah faktor makroekonomi lain yang turut memengaruhinya, di antaranya inflasi dan suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi salah satunya penurunan daya beli masyarakat. Efek dari inflasi cenderung lebih terasa bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, kondisi ini terjadi karena sebagian terbesar dari pendapatan mereka teralokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan dan energi. Ketika harga kebutuhan-kebutuhan tersebut melonjak naik, daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa pun ikut menyusut, sehingga pengeluaran konsumsi berpotensi mengalami penurunan. Di sisi lain, kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih tahan dalam menghadapi lonjakan harga, karena proporsi pengeluaran mereka untuk kebutuhan pokok

relatif tidak terlalu besar (Wijaya & Riofita, 2026).

Selain faktor inflasi, keputusan rumah tangga dalam berkonsumsi juga turut dipengaruhi oleh suku bunga, apabila suku bunga berada pada level yang rendah, beban biaya pinjaman pun menjadi lebih ringan sehingga masyarakat semakin terpacu untuk memanfaatkan fasilitas kredit, baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi. Situasi seperti ini berpotensi menambah jumlah uang yang beredar di masyarakat sekaligus mendorong lajunya aktivitas ekonomi. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami kenaikan, biaya pinjaman juga akan ikut membesar, sehingga masyarakat lebih memilih untuk membatasi penggunaan kredit dan cenderung mengalihkan dananya ke bentuk tabungan. Oleh karena itu kebijakan perubahan suku bunga biasa dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter guna mengarahkan perilaku konsumsi, investasi, maupun keputusan pembiayaan di tengah masyarakat (Meilani et al., 2026).

2. Permasalahan

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dalam perekonomian Indonesia. Menurut data BPS tahun 2015–2024, konsumsi rumah tangga meningkat secara nominal dari Rp4.881.630,67 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp6.806.893,46 miliar pada tahun 2024. Di sisi lain, inflasi bergerak fluktuatif dengan lonjakan signifikan pada tahun 2022 sebesar 5,51 persen, pendapatan per kapita cenderung meningkat namun sempat mengalami penyusutan pada tahun 2020, serta suku bunga mengalami penurunan hingga 2021 sebelum kembali meningkat hingga 6,19 persen pada tahun 2024. Secara teoritis, meningkatnya inflasi dapat mengurangi kemampuan membeli dan konsumsi, kemudian peningkatan pendapatan per kapita seharusnya mendorong konsumsi, sedangkan kenaikan suku bunga cenderung menekan pengeluaran rumah tangga. Namun secara empiris, konsumsi rumah tangga tetap menunjukkan tren meningkat meskipun terjadi kenaikan inflasi dan suku bunga pada periode tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara teori dan fenomena aktual, sehingga diperlukan penelitian untuk menganalisis pengaruh inflasi, pendapatan per kapita, dan suku bunga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia.

3. Tujuan

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendapatan per kapita terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk melihat hubungan sekaligus mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian Indonesia juga memiliki ketersediaan data makroekonomi yang cukup lengkap dan dipublikasikan secara rutin oleh lembaga-lembaga resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data yang dipakai dalam penelitian ini berbentuk time series dengan cakupan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai 2024, yang disusun dalam frekuensi triwulanan, sehingga dapat menggambarkan perkembangan masing-masing variabel penelitian dari waktu ke waktu secara lebih rinci.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai t-statistic -1,391149 dan probabilitas 0,1738 (> 0,05), sehingga inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia periode 2015–2024. Variabel pendapatan per kapita memiliki nilai t-statistic 7,502899 dan probabilitas 0,0000 (< 0,05), sehingga pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia periode 2015–2024. Variabel suku bunga memiliki nilai t-statistic -0,118490 dan probabilitas 0,9064 (> 0,05) maka H3 ditolak, sehingga suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi

4. Kesimpuan dan Rekomendasi

a. Kesimpulan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Meski koefisien regresinya berarah negatif, hasil uji parsial menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1738, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini tidak terbukti. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan tingkat inflasi sepanjang periode penelitian belum cukup untuk menerangkan perubahan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara nyata. Kondisi tersebut diperkirakan terjadi karena tingkat inflasi relatif masih tergolong terkendali, sementara naiknya pendapatan per kapita mampu menopang daya beli masyarakat, sehingga tingkat konsumsi tetap menunjukkan kenaikan.

Pendapatan per kapita terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,466146, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa naiknya rata-rata pendapatan masyarakat akan turut memperkuat kemampuan rumah tangga dalam memenuhi berbagai kebutuhan konsumsinya. Selain itu, jika dibandingkan dengan variabel-variabel lain, pendapatan per kapita merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap perubahan pengeluaran konsumsi rumah tangga sepanjang periode penelitian.

Suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Nilai probabilitas dari hasil uji parsial sebesar 0,9064 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terbukti. Meskipun koefisien regresinya bernilai negatif, pergerakan tingkat suku bunga belum sampai memengaruhi keputusan konsumsi masyarakat secara nyata. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung lebih mempertimbangkan besaran pendapatan dibandingkan perubahan suku bunga dalam menentukan pengeluaran konsumsinya, terutama karena sebagian besar konsumsi tersebut masih diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Secara simultan, inflasi, pendapatan per kapita, dan suku bunga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai probabilitas uji F sebesar 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5 persen. Di samping itu, nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,8052 menunjukkan bahwa sebesar 80,52% variasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat diterangkan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 19,48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

b. Rekomendasi

Terkait dengan inflasi, pemerintah bersama Bank Indonesia diharapkan dapat terus menjaga kestabilan harga melalui penerapan kebijakan pengendalian inflasi yang efektif, terutama pada kelompok komoditas pangan dan energi. Terjaganya stabilitas harga akan membantu mempertahankan daya beli masyarakat, sehingga pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat terus bertumbuh secara berkelanjutan.

Terkait dengan pendapatan per kapita, pemerintah perlu senantiasa mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain melalui perluasan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas tenaga kerja, pengembangan sektor-sektor produktif, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.engingat pendapatan per kapita merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi konsumsi rumah tangga, berbagai kebijakan yang berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat diharapkan dapat mendorong pertumbuhan konsumsi sekaligus memperkuat laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Berkaitan dengan suku bunga, Bank Indonesia diharapkan tetap menerapkan kebijakan suku bunga secara hati-hati dengan mempertimbangkan perkembangan inflasi, nilai tukar, serta kondisi perekonomian nasional. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, instrumen ini tetap memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung terciptanya kondisi ekonomi yang kondusif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga, seperti tingkat pengangguran, jumlah penduduk, kredit konsumsi, indeks kepercayaan konsumen, maupun nilai tukar. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
ABSTRAK iv
UCAPAN TERIMAKASIH v
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 4
2.1 Tinjauan Teori 4
2.1.1 Teori Konsumsi 4
2.2 Hubungan Antar Variabel 5
2.2.1 Inflasi terhadap Konsumsi Rumah Tangga 5
2.2.2 Pendapatan Per Kapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga 5
2.2.3 Suku Bunga terhadap Konsumsi Rumah Tangga 5
2.3 Tinjauan Empiris 6
2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 7
2.4.1 Kerangka Konseptual 7
2.4.2 Hipotesis Penelitian 7
3. METODE PENELITIAN 7
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu 7
3.2 Data 7
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 8
3.4 Metode dan Alat Analisis 8
3.4.1 Uji Asumsi Klasik 8
3.4.2 Uji Normalitas 8
3.4.3 Uji Hipotesis 9
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 10
4.1 Hasil Penelitian 10
4.1.1 Uji Asumsi Klasik 10
4.1.2 Regresi Linier Berganda 11
4.1.3 Uji Statistik 11
4.2 Pembahasan 12
4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 12

4.2.2 Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga....14
4.2.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 15
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI....16
5.1 Kesimpulan....16
5.2 Rekomendasi 17
DAFTAR RUJUKAN....18
LAMPIRAN....21

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Inflasi, Pendapatan per kapita, Suku Bunga dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia tahun 3
Tabel 2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 8
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas 10
Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas 10
Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi 11
Tabel 6 Regresi Linier Berganda 11
Tabel 7 Hasil Uji Statistik F 11
Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 12
Tabel 9 Hasil Uji Statistik t 12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Inflasi, Pendapatan per kapita, Suku Bunga dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2015-2024 3
Gambar 2 Kerangka Konseptual..... 7
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas..... 10
Gambar 4 Hasil Uji Normalitas..... 10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Yang Diolah.....21
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas.....22
Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....22
Lampiran 4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....23
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi.....23
Lampiran 6 Hasil Regresi Linier Berganda.....23

PENGARUH INFLASI, PENDAPATAN PER KAPITA DAN SUKU BUNGA TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA

Sakanita Dela
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of inflation, per capita income, and interest rates on household consumption expenditure in Indonesia during the period 2015–2024. This research employs a quantitative approach using quarterly secondary time-series data obtained from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. The analytical method used is multiple linear regression, accompanied by classical assumption tests and hypothesis testing. The results show that inflation has no significant effect on household consumption expenditure, although it has a negative direction of effect. Per capita income has a positive and significant effect on household consumption expenditure, while interest rates have no significant effect. Simultaneously, inflation, per capita income, and interest rates have a significant effect on household consumption expenditure, with a coefficient of determination of 80.52%. These findings indicate that per capita income is the most dominant factor influencing household consumption expenditure in Indonesia.

Keywords*: inflation, per capita income, interest rate, household consumption expenditure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, pendapatan per kapita, dan suku bunga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia selama periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series triwulanan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, meskipun memiliki arah pengaruh negatif. Pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, inflasi, pendapatan per kapita, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan nilai koefisien determinasi sebesar 80,52%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi konsumsi rumah tangga di Indonesia.

Kata Kunci: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Inflasi, Pendapatan Per Kapita, Suku Bunga

b1011221120@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian yang menggambarkan pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam perekonomian makro, konsumsi rumah tangga memiliki peranan penting karena menjadi salah satu komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, setiap fluktuasi yang terjadi pada konsumsi rumah tangga akan turut memberikan efek terhadap dinamika ekonomi secara menyeluruh (Khairunnisa et al., 2026). Di samping perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga juga dapat dijadikan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingginya jumlah pengeluaran yang dilakukan mengindikasikan sejauh mana kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi beragam kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer maupun kebutuhan penunjang lainnya. Dengan kata lain, semakin besar kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka semakin tinggi pula derajat kesejahteraan yang mereka miliki (Nurhamidah et al., 2025).

Berdasarkan teori konsumsi yang dirumuskan oleh Keynes, tingkat konsumsi masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan disposabel, yakni pendapatan yang sudah dikurangi dengan pajak. Teori ini mengungkapkan bahwa setiap kenaikan pendapatan cenderung diikuti oleh kenaikan konsumsi, walaupun besaran kenaikan konsumsi tersebut tidak selalu setara dengan besaran kenaikan pendapatannya (Mankiw, 2007). Dalam studi makroekonomi, indikator pendapatan per kapita sering dipakai untuk menggambarkan taraf kemakmuran masyarakat, karena indikator ini merepresentasikan rata-rata pendapatan yang diperoleh tiap penduduk. (Prawoto, 2019).

Meskipun pendapatan merupakan penentu utama dalam pola konsumsi, terdapat sejumlah faktor makroekonomi lain yang turut memengaruhinya, di antaranya inflasi dan suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi salah satunya penurunan daya beli masyarakat. Efek dari inflasi cenderung lebih terasa bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, kondisi ini terjadi karena sebagian terbesar dari pendapatan mereka teralokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan dan energi. Ketika harga kebutuhan-kebutuhan tersebut melonjak naik, daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa pun ikut menyusut, sehingga pengeluaran konsumsi berpotensi mengalami penurunan. Di sisi lain, kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih tahan dalam menghadapi lonjakan harga, karena proporsi pengeluaran mereka untuk kebutuhan pokok relatif tidak terlalu besar (Wijaya & Riofita, 2026).

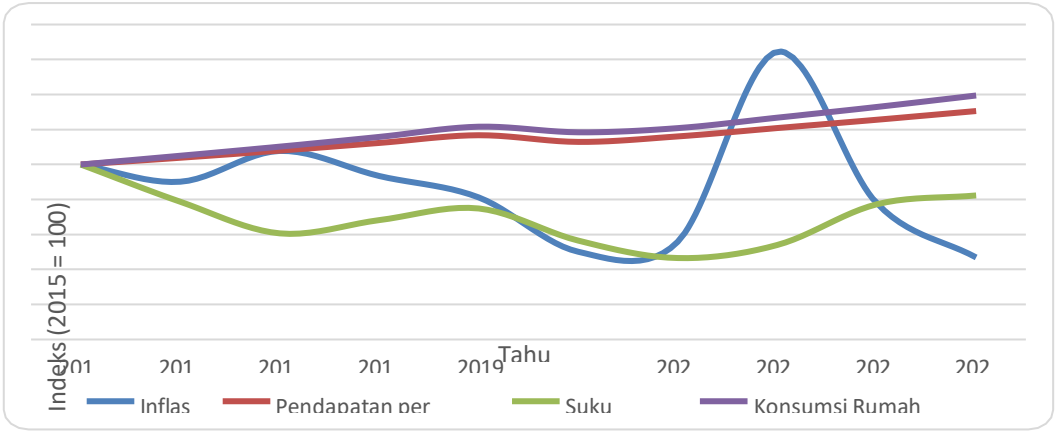
Selain faktor inflasi, keputusan rumah tangga dalam berkonsumsi juga turut dipengaruhi oleh suku bunga, apabila suku bunga berada pada level yang rendah, beban biaya pinjaman pun menjadi lebih ringan sehingga masyarakat semakin terpacu untuk memanfaatkan fasilitas kredit, baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi. Situasi seperti ini berpotensi menambah jumlah uang yang beredar di masyarakat sekaligus mendorong lajunya aktivitas ekonomi. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami kenaikan, biaya pinjaman juga akan ikut membesar, sehingga masyarakat lebih memilih untuk membatasi penggunaan kredit dan cenderung mengalihkan dananya ke bentuk tabungan. Oleh karena itu kebijakan perubahan suku bunga biasa dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter guna mengarahkan perilaku konsumsi, investasi, maupun keputusan pembiayaan di tengah masyarakat (Meilani et al., 2026).

Tabel 1 Inflasi, Pendapatan Per Kapita, Suku Bunga dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia tahun 2015-2024

Tahun	Inflasi (%)	Pendapatan Per kapita (Juta rupiah)	Suku Bunga (%)	Konsumsi Rumah Tangga (Miliar rupiah)
2015	3,35	35,14	7,52	4.881.630,67
2016	3,02	36,50	5,92	5.126.307,97
2017	3,61	37,93	4,56	5.379.628,64
2018	3,13	39,47	5,13	5.651.456,27
2019	2,72	41,02	5,63	5.936.399,47
2020	1,68	39,68	4,25	5.780.223,44
2021	1,87	40,78	3,50	5.896.661,85
2022	5,51	42,46	4,06	6.187.943,90
2023	2,61	44,13	5,81	6.486.703,87
2024	1,57	45,88	6,19	6.806.893,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2025 (Diolah)

Gambar 1 Inflasi, Pendapatan per kapita, Suku Bunga dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia tahun 2015-2024



Mengacu pada data Badan Pusat Statistik, laju inflasi di Indonesia pada rentang 2015–2024 memperlihatkan pergerakan yang fluktuatif, puncak inflasi terjadi pada tahun 2022 dengan angka 5,51%, yang dipicu terutama oleh naiknya harga bahan bakar minyak bersubsidi, melonjaknya harga pangan dan energi global, serta perekonomian pascapandemi COVID-19. Sebaliknya, titik terendah inflasi tercatat pada tahun 2024 dengan angka 1,57%, yang mengindikasikan bahwa tekanan terhadap harga mulai dapat dikendalikan berkat efektivitas langkah-langkah pemerintah bersama Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan inflasi. Pada periode yang sama, indikator pendapatan per kapita Indonesia menunjukkan arah yang cenderung naik, titik terendah tercatat pada tahun 2015 dengan nilai Rp35,14 juta, sementara titik tertinggi diraih pada tahun 2024 dengan nilai Rp45,88 juta. Walaupun sempat merosot pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19, pendapatan per kapita berangsur naik kembali setelah situasi ekonomi mulai membaik. Kemerosotan tersebut dipicu oleh melambatnya kegiatan ekonomi, turunnya produksi barang dan jasa, serta susutnya pendapatan masyarakat sebagai akibat dari pembatasan aktivitas ekonomi di masa pandemi.

Perkembangan suku bunga turut mengalami pergeseran selama kurun waktu penelitian. Angka suku bunga tertinggi tercatat pada tahun 2015 sebesar 7,52%, yang kemudian secara berangsur menurun hingga menyentuh 3,50% pada tahun 2021 sebagai bagian dari upaya Bank Indonesia mendukung proses pemulihan ekonomi. Selanjutnya, suku bunga dinaikkan kembali hingga mencapai 6,19% pada tahun 2024 dalam rangka menjaga kestabilan inflasi maupun nilai tukar rupiah. Dari sisi teori, naiknya suku bunga berpotensi menekan tingkat konsumsi karena biaya pinjaman menjadi lebih besar. Namun demikian, temuan data penelitian memperlihatkan bahwa belanja konsumsi rumah tangga tetap memperlihatkan kecenderungan naik hampir di setiap tahunnya, walaupun suku bunga sempat mengalami kenaikan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan inflasi maupun suku bunga tidak selalu berdampak langsung terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, sehingga dibutuhkan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh kedua variabel tersebut, bersama dengan pendapatan per kapita, terhadap belanja konsumsi rumah tangga di Indonesia.